

## **Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Zhafran Putra Utama Kabupaten Soppeng Periode 2018 - 2021**

**Masyadi<sup>1</sup>, Sukma Aini<sup>2</sup>, Mutmainna Andi Sudirman<sup>3</sup>, Verri Ginoga<sup>4</sup>,  
Ika Mahkota Putri<sup>5</sup>, Andi Jenni Indriakati<sup>6</sup>, A.Muh.Achyar<sup>7</sup>**

Manajemen, Universitas Lamappapoleonro

Jl. Kesatria No. 60 Telp (0484) 21261 Watansoppeng

Email : masyadi@unipol.ac.id<sup>1</sup>, sukma.aini@unipol.ac.id<sup>2</sup>,

mutmainna.andisudirman@unipol.ac.id<sup>3</sup>, verri.ginoga@unipol.ac.id<sup>4</sup>,

Ika.mahkotaputri@unipol.ac.id<sup>5</sup>, andi.jenniindriakati@unipol.ac.id<sup>6</sup>, aachyar@unipol.ac.id<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui Kinerja keuangan PT. Zhafran Putra Utama jika dilihat dari Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Profitabilitas. Penelitian ini dilakukan pada PT. Shafran Putra Utama yang berlokasi di Kelurahan Macanre, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng. Penentuan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling, metode purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Sehingga Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Per PT. Shafran Putra Utama Kabupaten Soppeng Tahun 2018 s/d 2021. Untuk mengetahui Kinerja keuangan pada PT. Shafran Putra Utama Kabuptaen Soppeng, digunakan analisis Deskriptif Kuantitatif. Berdasarkan permasalahan dan pembahasan tentang Analisis Kinerja keuangan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa : Kinerja Keuangan pada PT. Zhafran Putra Utama Kabupaten Soppeng jika dilihat dari rasio Likuiditas sehat, Kinerja Keuangan pada PT. Zhafran Putra Utama Kabupaten Soppeng jika dilihat dari rasio Leverage Sehat, Kinerja Keuangan pada PT. Zhafran Putra Utama Kabupaten Soppeng jika dilihat dari rasio Profitabilitas tidak Sehat. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat direkomendasikan adalah : Bagi PT. Zhafran Putra Utama Kabupaten Soppeng untuk lebih meningkatkan Kinerja keuangan dengan cara memanfaatkan aktiva secara efektif dan efisien untuk meningkatkan penjualan dan laba bagi perusahaan. Baik PT. Zhafran Putra Utama Kabupaten Soppeng untuk lebih efektif menggunakan dan memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendapatkan laba yang lebih besar. Kepada Peneliti selanjutnya agar menggunakan Analisis Rasio lain selain yang digunakan dalam penelitian ini, seperti Rasio Efektifitas dan Aktivitas.

**Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets.**

### **ABSTRACT**

*The objectives to be achieved in this research activity are: To determine the financial performance of PT. Zhafran Putra Utama when viewed from the Liquidity Ratio, Leverage Ratio, and Profitability Ratio. This research was conducted at PT. Shafran Putra Utama, located in Macanre Village, Lilirilau District, Soppeng Regency, determined the sample using the Purposive Sampling technique. The purposive sampling method is a sampling technique used based on certain criteria in accordance with the research objectives. So the sample in this research is the Financial Report Per PT. Zhafran Putra Utama Soppeng Regency 2018 to 2021. To find out the financial performance of PT. Zhafran Putra Utama, Soppeng Regency, Quantitative Descriptive analysis was used. Based on the discussion and discussions regarding Financial Performance Analysis, it can be concluded that: Financial Performance at PT. Zhafran Putra Utama, Soppeng Regency, if seen from the healthy liquidity ratio, financial performance at PT. Zhafran Putra Utama Soppeng Regency when viewed from the Healthy Leverage ratio, Financial Performance at PT. Zhafran Putra Utama, Soppeng Regency, if seen from the Profitability ratio, is not healthy. Based on the research results, several suggestions that can be*

*recommended are: For PT. Zhafran Putra Utama Soppeng Regency to further improve financial performance by utilizing activities effectively and efficiently to increase sales and profits for the company. Good PT. Zhafran Putra Utama Soppeng Regency to more effectively use and exploit the activities owned by the company to gain greater profits. Future researchers should use other ratio analysis besides the one used in this research, such as effectiveness and activity ratios..*

**Keywords:** *financial performance, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets.*

## PENDAHULUAN

Salah satu Industri yang paling produktif adalah bidang Jasa Konstruksi, dengan ada MEA maka setiap pelaku bisnis bidang konstruksi harus mampu meningkatkan kemampuan dan kompetensinya agar dapat bersaing dengan perusahaan – perusahaan dan investor asing yang masuk ke Indonesia. Sebagai pelaku bisnis dibidang jasa konstruksi, perusahaan – perusahaan yang ada di Indonesia harus mampu memenuhi segala tuntutan – tuntutan masyarakat mengenai kualitas konstruksi yang semakin kompleks. Oleh krena itu untuk mampu bersaing dan memiliki kemampuan dan kualitas yang memadai maka perusahaan harus mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif misalnya sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun sumber daya lainnya.

Analisis Laporan keuangan merupakan aktivitas yang melibatkan laporan keuangan yang terdiri dari Neraca yang berisi informasi mengenai aktvitas, kewajiban dan ekuitas perusahaan, kemudian Laporan Laba rugi yang berisikan mengenai penghasilan dan beban biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, selanjutnya Laporan arus kas yang berisikan informasi mengenai aktivitas investasi dan aktivitas pembiayaan dan lainnya. Dari hasil analisis Laporan keuangan inilah nantinya menggambarkan kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Kondisi keuangan perusahaan yang baik menggambarkan Kinerja keuangan perusahaan yang maksimal. Selanjutnya, Kinerja keuangan sebuah perusahaan menjadi tolak ukur kesuksesan perusahaan tersebut. Semakin tinggi kinerja keuangan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut

dianggap semakin sukses. Salah satu alat yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio keuangan yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai dan menganalisis kinerja keuangan berdasarkan data. Beberapa Indikator kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari kinerja Rasio Likuiditas, rasio Leverage, dan rasio Profitabilitas.

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan seberapa likuid perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajibannya, sedangkan rasio *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, dan rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktvita yang dimilikinya. Rasio keuangan yang dipaparkan sebelumnya menjadi salah satu tolak ukur untuk mengetahui apakah kondisi keuangan perusahaan tersebut dalam kondisi baik atau tidak.

PT. Zhafran Putra Utama merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang jasa Konstruksi yang beroperasi di Kabupaten Soppeng. Sebagai salah satu perusahaan jasa konstruksi maka PT. Zhafran Putra Utama juga dituntut untuk selalu mampu memenuhi tuntutan masyarakat akan hasil konsturksi yang lebih berkualitas. Oleh karena itu salah satu cara yang ditempuh oleh PT. Zhafran Putra Utama adalah dengan selalu menjaga kondisi keuangan melalui penerapan manajemen keuangan yang efektif. Agar kondisi keuangan perusahaan terus meningkat.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan oleh peneliti pada PT. Zhafran Putra Utama Kabupaten Soppeng, terlihat

bahwa Kinerja keuangan PT. Zhafran Putra Utama terindikasi belum maksimal dan bahkan menurun, hal ini tergambar dari laba yang diperoleh oleh PT. Zhafran Putra Utama dari 4 (empat) tahun terakhir belum maksimal dan bahkan berfluktuasi, hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 (satu) berikut :

Tabel 1

Laba PT. Zhafran Putra Utama Kab. Soppeng  
Tahun 2018 s.d 2021

N o	Tahu n	Laba (Rupiah)	Selisih (Rp)
1	2018	Rp. 1.329.500.000	-
2	2019	Rp. 745.450.000	Rp - 584.050.000
3	2020	Rp. 712.192.000	Rp. - 33.258.000
4	2021	Rp. 818.320.000	Rp. 106.128.000

Sumber: Laporan Keuangan 2018-2021

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa Laba PT. Zhafran Putra Utama pada tahun 2018 adalah sebesar Rp. 1.329.500.000, kemudian menurun signifikan pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 745.450.000, dan pada tahun 2020 kembali menurut menjadi Rp. 712.192.000, dan pada tahun 2021 meningkat meskipun tidak signifikan menjadi Rp. 818.320.000. hal ini mengindikasikan bahwa Laba PT. Zhafran Putra Utama dari 4 (empat) Tahun terakhir cenderung mengalami fluktuasi dan belum maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut pokok permasalahannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kinerja keuangan PT. Zhafran Putra Utama jika dilihat dari Rasio Likuiditas ?
2. Bagaimana Kinerja keuangan PT. Zhafran Putra Utama jika dilihat dari Rasio *Leverage* ?

3. Bagaimana Kinerja keuangan PT. Zhafran Putra Utama jika dilihat dari Rasio Profitabilitas ?

Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Kinerja keuangan PT. Zhafran Putra Utama jika dilihat dari Rasio Likuiditas.
2. Untuk mengetahui Kinerja keuangan PT. Zhafran Putra Utama jika dilihat dari Rasio *Leverage*.
3. Untuk mengetahui Kinerja keuangan PT. Zhafran Putra Utama jika dilihat dari Rasio Profitabilitas.

## LANDASAN TEORI

### 1. Manajemen Keuangan

Kebutuhan dana tersebut berupa modal kerja maupun untuk pembelian aktiva tetap, untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut, perusahaan harus mampu mencari sumber dana dengan komposisi yang menghasilkan beban biaya paling murah.

Menurut Dewi Utari dalam (Masyadi et al., 2021) menyatakan bahwa Manajemen keuangan adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan pencarian dana dengan biaya yang serendah-rendahnya dan menggunakannya secara efektif dan efisien untuk kegiatan operasi organisasi.

Menurut David Wijaya dalam (Sukma, 2018) menyatakan bahwa Manajemen keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan seperti anggaran, perencanaan keuangan, kas, kredit, analisis investasi, serta usaha memperoleh dana.

Sementara Dadang dalam (Mutmainna, Andi, 2020) bahwa Manajemen keuangan berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen

keuangan merupakan aktivitas pengelolaan keuangan yang memegang prinsip - prinsip keuangan dalam sebuah perusahaan, hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## 2. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan sarana yang digunakan oleh para manajer keuangan, investor dan pihak lainnya untuk mengetahui informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan. Dalam pembuatan laporan keuangan yang kompeten, dibutuhkan sumber daya manusia yang handal. Sumber daya manusia (SDM) adalah individu yang bekerja dalam suatu organisasi, baik organisasi swasta maupun pemerintah yang disebut sebagai pegawai atau karyawan. Menurut (Adawiah, 2023), Sumber Daya Manusia merupakan suatu asset yang penting dalam mencapai visi, misi, dan tujuan organisasi atau perusahaan.

Menurut Harahap dalam (Masyadi, 2019) menyatakan bahwa Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.

Menurut Munawir dalam (Surianti, 2018) menyatakan bahwa Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan).

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sarana informasi yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang digunakan oleh berbagai pihak untuk mengetahui kondisi keuangan sebuah perusahaan.

Tujuan Laporan keuangan menurut Prinsip Akuntansi Indonesia dalam (Indriakati et al., 2020) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha.
- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam menaksirkan potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.

Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan keuangan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

## 3. Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto dalam (Rosmita Rasyid et all, 2022) kinerja keuangan perusahaan merupakan pekerjaan yang dilakukan manajemen perusahaan dalam memperoleh hasil yang diinginkan oleh perusahaan tersebut dalam mengoperasikan fungsi perusahaan dan memanfaatkan aset pada periode tertentu. Menurut Ina Susianti dalam (Rahayu, 2022), Kinerja Keuangan perusahaan dapat diukur dari Rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

Menurut Indra Bastian dalam (Indriakati & Sahrul, 2022) menyatakan bahwa Kinerja Keuangan adalah gambaran pencapaian pelaksanaan/ program/ kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran,

tujuan, misi dan visi suatu organisasi. Sedangkan menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri dalam (Afdhal, 2018) bahwa Kinerja Keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca.

Menurut Irhan Fahmi dalam (Nur Alam et al., 2022) bahwa : Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Berdasarkan pendapat para ahli sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah menerapkan manajemen keuangan yang efektif guna mencapai tujuan perusahaan.

#### 4. Analisa Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan bagian dari analisis laporan keuangan. Analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan.

Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey dalam (Masyadi, 2018) analisis rasio (*ratio analysis*) dapat mengungkapkan hubungan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain (Mutmainna, Andi, 2020). Rasio sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam *arithmathical terms* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial dalam (Sukma, 2018)

Analisis rasio keuangan pada umumnya digunakan oleh tiga kelompok utama pemakai laporan keuangan yaitu manajer perusahaan, analis kredit, dan analis saham. Dari rasio –

rasio tersebut, yang berkaitan langsung dengan penelitian ini adalah likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan aktivitas :

##### a. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu rasio yang m perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Tujuan rasio Likuiditas adalah untuk mengukur seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban – kewajiban yang harus segera dipenuhi. kewajiban - kewajiban yang dimaksud adalah seperti hutang jangka pendek, selain itu rasio likuiditas juga digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditur jangka pendek, serta untuk mengukur apakah operasi tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek harus segera dibayar.

Rasio likuditas terbagi menjadi beberapa jenis, namun secara umum rasio likuditas yang sering digunakan untuk menggambarkan likuditiasj angka pendek yaitu Rasio Lancar (*Current Ratio*) dan rasio cepat (*quck ratio*) sehubungan dengan penelitian ini salah satu alat pengukur kewajiban jangka pendek adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*), rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio lancar dihitung dengan cara sebagai berikut : (1)

$$Current Ratio = \frac{Current Assets}{Current Liabilities} \times 100 (1)$$

##### b. Analisis Rasio Hutang (*Leverage*)

Rasio *Leverage* biasanya digunakan untuk mengetahui seberapa besar kebutuhan dana untuk menunjang operasional perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Apabila perusahaan dana perusahaan tidak mempunyai *Leverage* atau *Leverage* perusahaan sama dengan nol artinya dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri tanpa menggunakan hutang.

Semakin rendah rasio *leverage* perusahaan berarti perusahaan mempunyai

resiko keuangan yang rendah, sebaliknya dengan perusahaan yang mempunyai resiko keuangan yang tinggi membuat perusahaan mempunyai resiko keuangan yang tinggi pula karena semakin banyak pinjaman yang diperoleh. Pihak yang paling berkepentingan terhadap rasio *leverage* adalah kreditur dan pemegang saham. Semakin besar jumlah pendanaan yang berasal dari kreditor, Semakin tinggi resiko perusahaan tidak dapat membayar seluruh kewajiban beserta bunganya.

Bagi pemegang saham, semakin tinggi resiko *leverage*, semakin rendah tingkat pengembalian yang akan diterima pemegang saham karena perusahaan harus melakukan pembayaran bunga sebelum laba dapat dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden. Terdapat dua rasio *leverage* yaitu rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity*) dan rasio hutang terhadap total aktiva (*debt to total assets ratio*).

Dalam penelitian ini untuk mengukur rasio hutang perusahaan, digunakan *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan terhadap modal sendiri, semakin rendah jumlah hutang terhadap modal sendiri mengidentifikasi kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik dan resiko yang ditanggung perusahaan semakin kecil. Rasio hutang diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut :..... (2)

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}} \times 100\% \dots(2)$$

### c. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungan dengan aktiva maupun ekuitas. Untuk menjaga keberlangsungan hidupnya, perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*) tanpa adanya keuntungan yang cukup, akan

sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Para kreditor, pemilik perusahaan dan terutama manajemen perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan keuntungan karena keuntungan akan sangat penting bagi masa depan perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Semakin besar nilai rasio profitabilitas menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan menghasilkan laba. Ada empat macam rasio profitabilitas yang sering digunakan yaitu rasio margin laba kotor (*gross profit margin*), *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity*.

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan adalah *return on asset*. Rasio ini merupakan pengukuran tingkat kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan kinerja keuangan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan, rasio ini *return on asset* disebut juga dengan *return on investment (ROI)*, semakin tinggi nilai rasio ini semakin baik pula keadaan kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio *return on asset (ROA)* diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut : (3)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \quad (3)$$

## METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengolah data- data yang diperoleh dari lokasi penelitian, dimana data kuantitatif tersebut diperoleh melalui data sekunder. Dengan menggunakan *mix methode* yang dimaksudkan bahwa data- data yang diperoleh dari melalui instrumen pendekatan kuantitatif dalam hal ini data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen- dokumen perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Kinerja keuangan pada PT. Zhafran Putra Utama dilihat dari rasio Likuiditas, rasio *Leverage*, dan rasio Profitabilitas. Sedangkan jenis data dalam penelitian ini adalah gabungan antara data kuantitatif dengan data kuantitatif.

## 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006 : 118). Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Likuiditas (*Current Ratio*)

*Current Ratio* merupakan rasio yang paling umum dalam mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat rasio lancar, maka perusahaan dianggap semakin mampu untuk melunasi kewajibannya. Rumus *Current Ratio* dapat dihitung sebagai berikut : (4)

*Current Ratio* : \_\_\_\_\_

$$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \% \quad (4)$$

Informasi yang dibutuhkan untuk menghitung *Current Ratio* adalah total aktiva lancar dan kewajiban lancar di neraca.

### b. *Leverage (Debt to equity ratio)*

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi kewajiban – kewajiban kepada pihak luar, semakin kecil rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja suatu perusahaan. Rumus *Debt to equity ratio* dapat dihitung sebagai berikut : (5)

*Debt to equity ratio* :

$$\frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}} \times 100 \% \quad (5)$$

Informasi yang dibutuhkan untuk menghitung *Debt To Equity Ratio* adalah total kewajiban dan total ekuitas pemegang saham yang terdapat di neraca.

### c. Profitabilitas (*Return on Assets*)

*Return on assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari investasi yang dipergunakan. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara profitabilitas yang ada. Rumus *Return on assets* dapat dihitung sebagai berikut : (6)

*Return On Asset* :

$$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100 \% \quad (6)$$

Informasi yang diperlukan untuk menghitung *Return on assets* adalah laba bersih setelah pajak dan total asset perusahaan yang terdapat di neraca.

## 3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Zhafran Putra Utama Kabupaten Soppeng.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam sampel ini adalah Laporan keuangan yang terbit 4 (empat) Tahun Terakhir.

Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan PT. Zhafran Putra

Utama Kabupaten Soppeng empat (empat) Tahun terakhir, yaitu Tahun 2018 s/d 2021.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui metode dokumentasi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini didapat dari data-data sekunder dan tertulis berupa laporan keuangan PT. Zhafran Putra Utama Kabupaten Soppeng.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu Analisis deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan dan menghitung angka rasio keuangan yang berkaitan dengan Rasio Likuiditas yang diproksi dengan *Current Ratio* (CR), Rasio *Leverage* yang diproksi dengan *Debt To Equity Ratio* (DER), dan Rasio Profitabilitas *Return On Assets* (ROA). Adapun penjabarannya sebagai berikut :

a. Likuiditas (*Current Ratio*)

*Current Ratio* merupakan rasio yang paling umum dalam mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat rasio lancar, maka perusahaan dianggap semakin mampu untuk melunasi kewajiban lancarnya. Rumus *Current Ratio* dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} : \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

menghitung *Current Ratio* adalah total aktiva lancar dan kewajiban lancar di neraca.

b. *Leverage (Debt to equity ratio)*

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi kewajiban – kewajiban kepada pihak luar, semakin kecil rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja suatu perusahaan. Rumus *Debt to*

*equity ratio* dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio} : \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Informasi yang dibutuhkan untuk menghitung *Debt To Equity Ratio* adalah total kewajiban dan total ekuitas pemegang saham yang terdapat di neraca.

c. Profitabilitas (*Return on Assets*)

*Return on assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari investasi yang dipergunakan. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara profitabilitas yang ada. Rumus *Return on assets* dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} : \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Informasi yang diperlukan untuk menghitung *Return on assets* adalah laba bersih setelah pajak dan total asset perusahaan yang terdapat di neraca.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Kinerja Keuangan Pada PT. Shafran Putra Utama, maka penulis melakukan pengumpulan data dengan cara mengumpulkan laporan keuangan Tahunan PT. Zhafran Putra Utama Tahun 2018 s/d 2021.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu Analisis deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan dan menghitung angka rasio keuangan yang berkaitan dengan Rasio Likuiditas yang diproksi dengan *Current Ratio* (CR), Rasio *Leverage* yang diproksi dengan *Debt To Equity Ratio* (DER), dan Rasio Profitabilitas *Return On Assets* (ROA).

**a. Likuiditas (*Current Ratio*)**

*Current Ratio* merupakan rasio yang paling umum dalam mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat rasio lancar, maka perusahaan dianggap semakin mampu untuk melunasi kewajiban lancarnya. Rumus *Current Ratio* dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} : \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

Informasi yang dibutuhkan untuk menghitung *Current Ratio* adalah total aktiva lancar dan kewajiban lancar di neraca.

Berdasarkan Rumus *Current Ratio*, maka dapat diukur nilai *Current Ratio* Sebagai berikut :

Tabel 2

*Current Ratio* PT. Zhafran Putra Utama Tahun 2018 s/d 2021

Tahun	Current Assets (Ribu Rupiah)	Current Liabilities (Ribu Ripah)	Current Ratio (%)
			241.81
2018	Rp328,117,290	Rp135,692,007	166.93
2019	Rp220,845,047	Rp132,296,194	134.71
2020	Rp205,021,973	Rp152,196,387	261.97
2021	Rp303,083,186	Rp115,692,007	
	Rata – rata		201.36

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2, *Current Ratio* pada PT. Zhafran Putra Utama Kabuptaen Soppeng dalam 4 (Empat) Tahun terakhir,

dimana pada tahun 2018 nilai *Current Ratio* sebesar 241,81%, kemudian pada tahun 2019 nilai *Current Ratio* pada PT. Zhafran Putra Utama Kabuptaen Soppeng menurun menjadi 166,93%, selanjutnya pada tahun 2020 nilai *Current Ratio* menurun menjadi sebesar 134,71%, dan pada tahun 2021 meningkat sebesar 261,97%, dengan rata – rata nilai *Current Ratio* selama 4 (empat) Tahun terakhir yaitu tahun 2018 – 2021 sebesar 201,36%.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar (aktiva yang akan berubah dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis) dari 4 (empat) tahun terakhir tahun 2018 – 2021 relatif baik. Selanjutnya berdasarkan Kriteria *Current Rasio* PT. Zhafran Putra Utama Kabuptaen Soppeng dalam 4 (empat) tahun terakhir yaitu sebesar 217,68%, maka Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio Likuiditas **Baik**, karena berada pada kisaran nilai 200% - 250%. (Kasmir, 2018).

**b. Leverage (*Debt to equity ratio*)**

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi kewajiban – kewajiban kepada pihak luar, semakin kecil rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja suatu perusahaan. Rumus *Debt to equity ratio* dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio} : \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Informasi yang dibutuhkan untuk menghitung *Debt To Equity Ratio* adalah total kewajiban dan total ekuitas pemegang saham yang terdapat di neraca. Berdasarkan Rumus *Debt to equity ratio*, maka dapat diukur nilai *Debt to equity ratio* Sebagai berikut :

Tabel 3

*Debt To Equity Ratio* PT. Shafran Putra  
 Kabuptaen Soppeng  
 Tahun 2018 s/d 2021

Tahun	Total Lialibility (Ribu Rupiah)	Total Equity (Ribu Rupiah)	Return On Asset (%)
2018	656.689.878	598.400.893	109.74
2019	468.095.265	478.640.910	97.80
2020	912.995.458	975.650.910	93.58
2021	1.636.689.878	772.850.840	211.77
	Rata – rata		128.22

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3, *Debt to Equity Ratio* pada PT. Zhafran Putra Utama Kabuptaen Soppeng 4 (empat) Tahun terakhir, dimana pada tahun 2018 nilai *Debt to equity ratio* sebesar 109,74%, kemudian pada tahun 2019 nilai *Debt To equity Ratio* pada PT. Zhafran Putra Utama Kabuptaen Soppeng menurun menjadi 97,80%, selanjutnya pada tahun 2020 nilai *Debt to Equity Ratio* Kembali menurun sebesar 93,58%, dan pada tahun 2021 nilai *Debt to Equity Ratio* meningkat signifikan menjadi 211,77%, dengan rata – rata nilai *Debt to Equity Ratio* selama 4 (empat) Tahun terkahir yaitu tahun 2018 – 2021 sebesar 128,22%.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan secara keseluruhan modal perusahaan dapat menutupi kewajiban – kewajiban PT. Zhafran Putra Utama Kabuptaen Soppeng kepada pihak luar dari 4 (empat) tahun terakhir tahun 2018 – 2021 relatif Baik. Selanjutnya berdasarkan *Debt To Equity Ratio* Perusahaan PT. Zhafran Putra Utama Kabuptaen Soppeng dalam 4 (empat)

tahun terakhir yaitu sebesar 128,22%, maka Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio Leverage **Baik**, karena berada pada nilai >100% (Kasmir, 2013).

### c. Profitabilitas (*Return on Assets*)

*Return on assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari investasi yang dipergunakan. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara profitabilitas yang ada. Rumus *Return on assets* dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} : \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Informasi yang diperlukan untuk menghitung *Return on assets* adalah laba bersih setelah pajak dan total asset PDAM Kabupaten Soppeng yang terdapat dineraca. Berdasarkan Rumus *Return On Asset*, maka dapat diukur nilai *Return On Asset* Sebagai berikut :

Tabel 4

*Return On Asset* PT. Shafran Putra Utama  
 Kabuptaen Soppeng Tahun 2018 s/d 2021

Tahun	Earning After Tax (Ribu Rupiah)	Total Assets (Ribu Rupiah)	Return On Asset (%)
2018	112.182.835	1.843.437.936	6.09
2019	57.221.680	1.146.983.461	4.99
2020	-85.507.637	1.050.260.758	-8.14
2021	215.382.835	1.818.403.832	11.84
	Rata – rata		3,69

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3, *Return On Asset* pada PT. Zhafran Putra Utama Kabuptaen Soppeng 4 (empat) Tahun terakhir, dimana pada tahun 2018 nilai *Return On Asset* sebesar 6.09%, kemudian pada tahun 2019 nilai *Return On Asset* pada PT. Zhafran Putra Utama Kabuptaen Soppeng menurun menjadi 4.99%, selanjutnya pada tahun 2020 nilai *Return On*

*Asset* Kembali menurun sebesar -8,14%, dan pada tahun 2021 nilai *Return On Asset* meningkat signifikan menjadi 11,84%, dengan rata – rata nilai *Return On Asset* selama 4 (empat) Tahun terakhir yaitu tahun 2018 – 2021 sebesar 3,69%.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan kinerja keuangan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan dari 4 (empat) tahun terakhir tahun 2018 – 2021 relatif Kurang Baik. Selanjutnya berdasarkan Kriteria *Return On Asset* PT. Shafran Putra Utama Kabuptaen Soppeng dalam 4 (empat) tahun terakhir yaitu sebesar 3,69%, maka Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio Profitabilitas **Kurang Baik**, karena berada pada kisaran nilai < 30%. (Kasmir, 2013).

## Pembahasan

### a. Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio Likuiditas

Berdasarkan hasil analisis deskriptif maka dapat diketahui bahwa *Current Ratio* pada PT. Zhafran Putra Utama Kabuptaen Soppeng dalam 4 (Empat) Tahun terakhir, dimana pada tahun 2018 nilai *Current Ratio* sebesar 241,81%, kemudian pada tahun 2019 nilai *Current Ratio* pada PT. Zhafran Putra Utama Kabuptaen Soppeng menurun menjadi 166,93%, selanjutnya pada tahun 2020 nilai *Current Ratio* menurun menjadi sebesar 134,71%, dan pada tahun 2021 meningkat sebesar 261,97%, dengan rata – rata nilai *Current Ratio* selama 4 (empat) Tahun terakhir yaitu tahun 2018 – 2021 sebesar 201,36%.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar (aktiva yang akan berubah dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis) dari 4 (empat) tahun terakhir tahun 2018 – 2021 relatif baik. Selanjutnya berdasarkan Kriteria *Current Rasio* PT. Shafran Putra Utama

Kabuptaen Soppeng dalam 4 (empat) tahun terakhir yaitu sebesar 217,68%, maka Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio Likuiditas **Baik**, karena berada pada kisaran nilai 200% - 250%. (Kasmir, 2018).

Standar nilai CR yang baik adalah sebesar 200%, hal ini berarti kinerja PT. Shafran Putra Utama Kabuptaen Soppeng diukur melalui CR adalah Baik Sekali, karena lebih standar yang ditentukan, namun dari 4 (empat) Tahun terakhir nilai CR mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak menentu, perusahaan telah mampu mempertahankan kondisi disaat *current ratio* naik. Kondisi ini juga menjelaskan bahwa perusahaan mampu memberikan jaminan kepada investor dan pihak ketiga untuk dapat mengembalikan pinjamannya.

Kemampuan PT. Zhafran Putra Utama Kabuptaen Soppeng dalam membayar kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi yaitu kewajiban jangka pendek termasuk baik. PT. Zhafran Putra Utama Kabuptaen Soppeng mampu mengalokasikan aktiva lancarnya secara optimal, dan memanfaatkan aktiva lancarnya secara efisien, dan mengelola modalnya dengan baik.

### b. Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio Leverage

Berdasarkan hasil analisis deskriptif maka dapat diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* pada PT. Shafran Putra Utama Kabuptaen Soppeng 4 (empat) Tahun terakhir, dimana pada tahun 2018 nilai *Debt to equity ratio* sebesar 109,74%, kemudian pada tahun 2019 nilai *Debt To equity Ratio* pada PT. Zhafran Putra Utama Kabuptaen Soppeng menurun menjadi 97,80%, selanjutnya pada tahun 2020 nilai *Debt to Equity Ratio* Kembali menurun sebesar 93,58%, dan pada tahun 2021 nilai *Debt to Equity Ratio* meningkat signifikan menjadi 211,77%, dengan rata – rata nilai *Debt to Equity Ratio* selama 4 (empat) Tahun terakhir yaitu tahun 2018 – 2021 sebesar 128,22%.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan secara keseluruhan modal perusahaan dapat menutupi kewajiban – kewajiban PT. Zhafran Putra Utama Kabuptaen Soppeng kepada pihak luar dari 4 (empat) tahun terakhir tahun 2018 – 2021 relatif Baik. Selanjutnya berdasarkan *Debt To Equity Ratio* Perusahaan PT. Shafran Putra Utama Kabuptaen Soppeng dalam 4 (empat) tahun terakhir yaitu sebesar 128,22%, maka Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio Leverage **Baik**, karena berada pada nilai  $>100\%$  (Kasmir, 2013).

Nilai *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal perusahaan, karena perusahaan yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* maka perusahaan tersebut berarti lebih banyak memanfaatkan hutang dari pada modal sendiri. Dengan menilai *Debt To Equity Ratio* maka PT. Zhafran Putra Utama Kabupaten Soppeng dapat mengetahui bagaimana keadaan struktur modal yang sebenarnya terjadi. Dengan nilai *Debt to Equity ratio* yang tinggi menunjukkan Struktur modal perusahaan yang baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan permasalahan dan pembahasan tentang Analisis Kinerja keuangan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Kinerja Keuangan pada PT. Zhafran Putra Utama Kabupaten Soppeng jika dilihat dari rasio Likuditas sehat
2. Kinerja Keuangan pada PT. Zhafran Putra Utama Kabupaten Soppeng jika dilihat dari rasio Leverage Sehat
3. Kinerja Keuangan pada PT. Zhafran Putra Utama Kabupaten Soppeng jika dilihat dari rasio Profitabilitas tidak Sehat

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat direkomendasikan adalah :

1. Bagi PT. Zhafran Putra Utama Kabupaten Soppeng untuk lebih meningkatkan Kinerja keuangan

dengan cara memanfaatkan aktiva secara efektif dan efisien untuk meningkatkan penjualan dan laba bagi perusahaan.

2. Baik PT. Zhafran Putra Utama Kabupaten Soppeng untuk lebih efektif menggunakan dan memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendapatkan laba yang lebih besar.
3. Kepada Peneliti selanjutnya agar menggunakan Analisis Rasio lain selain yang digunakan dalam penelitian ini, seperti Rasio Efektifitas dan Aktivitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, A. M. S. D. M. (Konflik dan P. S. D. M. (2023). *Sumber Daya Manusia (Konflik)* (M. S. Dr.Asmini, SE. & M. S. Yusri, S.Sos. (eds.); I). AmertaMedia.<https://drive.google.com/file/d/1GtDsRtr5DBvKD9hSQKW9uc0uaLj3kSrI/view?usp=sharing>
- Afdhal, A. M. N. (2018). Analisis Penerapan Economic Value Added (Eva) Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT . Bank Negara Indonesia (Bni) Cabang Pembantu Watansoppeng. *Jurnal Ilmiah METANSI "Manajemen Dan Akuntansi"*, 1(2), 18–27.
- Indriakati, A. J., Ananda, F., & Jusmiati. (2020). Sistem Akuntansi Belanja Modal Pada Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) Kota Soppeng. *Jurnal Ilmiah METANSI (Manajemen Dan Akuntansi)*, 3(1), 22–27.
- Indriakati, A. J., & Sahrul, M. (2022). *Keuangan Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Pendapatan Daerah (Bpkpd) Kabuptaen Soppeng*. 5, 129–136.
- Masyadi. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Soppeng (Studi Kasus Dinas Pengelolaan Aset Daerah Kabupaten Soppeng) Tahun 2011-2015. *Jurnal IlmiahMETANSI "Manajemen Dan Akuntansi"*, 1(April), 58–65.
- Masyadi. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt . Hero Supermarket Tbk Cabang

- Mall Ratu Indah Makassar. *Jurnal Ilmiah METANSI Manajemen Dan Akuntansi*, 2(April), 15–22.
- Masyadi, Khaerah, S., & Azis. (2021). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode Rasio Keuangan, Economic Value Added Dan Market Value Added Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (Persero) Cabang Watansoppeng. *Jurnal Ilmiah METANSI "Manajemen Dan Akuntansi"*, 4(April), 1–10.  
<https://ojs.stie.ypls.ac.id/index.php/jurnalmetansi/article/view/124>
- Mutmainna, Andi, S.; S.; V. N. (2020). Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Rentabilitas Pada Sektor Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2020. 17(2), 16–167.
- Nur Alam, A. R., Idrus, N., & Nurhikma, N. (2022). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan pada Bank Rakyat Indonesia Unit Jennae. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 5(2), 143–148.  
<https://doi.org/10.57093/metansi.v5i2.171>
- Rahayu, K. S. (2022). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk Periode Tahun 2018-2021. 1–18.  
<http://eprints.ums.ac.id/102979/>
- Rosmita Rasyid, Vanesha Valentina. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(1), 424.  
<https://doi.org/10.24912/jpa.v4i1.17562>
- Sukma, A. (2018). Pengaruh Tingkat Kesesuaian Materi Pengembangan Pengaruh Tingkat Kesesuaian Materi Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan Pada Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Cabang Pt. Bank N. 1(April), 20–27.
- Surianti. (2018). Analisis kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA (economic value added) pada CV. Indygo Pratama di Kabupaten Soppeng. *Jurnal Ilmiah METANSI "Manajemen Dan Akuntansi"*, 1(Vol 1 No 2 (2018): Jurnal Ilmiah METANSI "Manajemen dan Akuntansi"), 51–58.